

OPTIMALISASI GOOGLE CLASSROOM DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS

Maftuh Nasrullah & Abdul Bashith

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,

Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Maftuhnasrullah27@gmail.com, abbash98@pips.uin-malang.ac.id

ABSTRACT

Education is a conscious and planned effort to provide guidance in developing children's potential, both physically and spiritually, given by adults to children to reach maturity and achieve children's goals. Mid-March 2020 the Covid-19 virus began to enter Indonesia and on March 11 2020 WHO declared this outbreak a global pandemic. This was also experienced at MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang, so that in the implementation of online learning, social studies teachers used Google Classroom as a learning medium so that they could still interact with students. The purpose of this study was to determine: (1) the social studies learning process for grade VII students at MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang during the pandemic; (2) the use of Google Classroom in social studies learning for grade VII students at MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang during the pandemic; and (3) Social Studies learning outcomes for grade VII students using Google Classroom at MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang during the Pandemic Period. The research method used in this study uses qualitative research methods and the type of case study research. The results of the research that have been carried out show that: (1) the learning process carried out during the pandemic uses two methods, namely online and offline, adapted to the conditions of the spread of the virus in the city of Malang. (2) Learning from using google classroom as a social media learning medium for class VII is quite good, there are many advantages and disadvantages that exist in the google classroom application that can help teachers and students in carrying out the learning process optimally. The main problem in using google classroom is signals. (3) The learning outcomes obtained by students while using google classroom media during the online learning process were 51.6 which students obtained after doing the midterm exams.

Keywords: Optimization, Google Classroom, Learning Outcomes

ABSTRAK

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan dalam mengembangkan potensi anak baik jasmani ataupun rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan anak Pertengahan bulan maret tahun 2020 virus *covid-19* mulai masuk ke negara indonesia dan pada tanggal 11 Maret 2020 WHO menetapkan wabah ini sebagai pandemik global. Hal tersebut juga dialami di MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang, sehingga pelaksanaan pembelajaran secara daring, guru IPS menggunakan media *google classroom* sebagai media pembelajaran agar tetap bisa berinteraksi dengan siswa. Tujuan pada penelitian ini untuk mengetahui : (1) proses pembelajaran IPS siswa kelas VII di di MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang selama masa pandemi; (2) penggunaan *Google Classroom* dalam pembelajaran IPS siswa kelas VII di MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang selama masa pandemi; dan (3) hasil belajar IPS siswa kelas VII Menggunakan *Google Classroom* Di MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang Selama Masa Pandemi. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode penlitian kualitatif dan jenis penelitian study kasus. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa: (1) proses pembelajaran yang dilakukan selama masa pandemi mengunaka dua cara yaitu daring dan luring, disesuaikan dengan kondisi penyebaran virus di kota malang. (2) Pembelajaran dari menggunakan

google classroom sebagai media pembelajaran IPS kelas VII sudah cukup baik, banyak kelebihan dan kekurangan yang ada pada aplikasi *google classroom* yang bisa membantu guru dan siswa dalam melakukan proses pembelajaran dengan optimal masalah utama dalam penggunaan *google classroom* yaitu sinyal. (3) Hasil belajar yang diperoleh siswa selama menggunakan media *google classroom* selama proses pembelajaran daring sebesar 51,6 yang diperoleh siswa setelah melakukan ujian tengah semester.

Kata-kata kunci: Optimalisasi, *Google Classroom*, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses komunikasi yang didalamnya terkandung suatu proses transformasi pengetahuan nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar sekolah, di lingkungan masyarakat, di lingkungan keluarga dan pembelajarannya berlangsung sepanjang hayat (*long life learning*) dari satu generasi ke ke generasi lainnya. Pendidikan sebagai gejala manusiawi yang dilakukan secara sadar, di dalamnya tidak lepas dari keterbatasan, baik yang dilakukan pada peserta didik, pendidik, interaksi pendidik, lingkungan, serta sarana prasarana pendidikan (Hasan et al., 2021). Pendidikan adalah kewajiban bagi warga bernegara maka dari itu pemerintah harus menghasilkan program dan kebijakan pendidikan yang sesuai dengan kondisi pandemi *Covid-19* sebab segala kegiatan yang umumnya dilakukan diluar rumah harus dilakukan di rumah untuk meminimalisir persebaran virus.

Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mulai 29 Mei 2020 mengeluarkan surat edaran no 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan bekerja dari rumah pada fase darurat *Covid-19*. Pemerintah bertekad memerangi *Covid-19* dengan melakukan segala sesuatu dari rumah, mulai dari beribadah, bekerja, belajar dan berbelanja dari rumah untuk mengambil tindakan pencegahan. Pembelajaran *online* merupakan salah satu metode pendidikan yang dipraktikkan di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir karena *virus covid-19* yang sedang berjalan di seluruh dunia (Puspitasari & Noor, 2020).

Kata daring adalah singkatan dari kata “dalam jaringan” adalah suatu aktivitas yang dilakukan menggunakan sistem yang memanfaatkan jaringan internet. Pembelajaran daring adalah program penyelenggaraan pembelajaran yang dilakukakan dalam jaringan untuk menjangkau kelompok sasaran yang masif dan lebih luas. Banyak aplikasi seperti *Google Classroom*, *Google Meet*, *Edmodo*, *Zoom* dan masih banyak lagi yang mendukung sistem pembelajaran *online*.

Google Classroom adalah sistem pendidikan yang merupakan layanan berbasis internet yang disediakan oleh *Google*. *Google Classroom* juga dapat digunakan sebagai cara untuk mendistribusikan dan mengumpulkan tugas, bahkan mengevaluasi tugas yang dikumpulkan. Selain itu, terdapat juga fitur forum diskusi di *Google Classroom*, yang memungkinkan guru membuka diskusi kelas untuk dikomentari dan dikomentari siswa, mirip dengan aktivitas berkomentar di aplikasi *Facebook* (Kusuma et al., 2019). *Google Classroom* telah menjadi media pembelajaran *online* selama pandemi sebagai unit pelatihan online untuk mendistribusikan materi pembelajaran sekolah, meningkatkan hasil belajar dan mengevaluasi belajar siswa selama pandemi *covid-19*.

Hasil belajar adalah keterampilan yang diperoleh siswa setelah mendapatkan pengalaman belajarnya. Hasil belajar dapat diverifikasi melalui kegiatan penilaian yang bertujuan untuk memperoleh bukti yang menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam

mencapai tujuan pembelajaran. Selama masa pandemi *covid-19*, MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang telah memberlakukan pembelajaran daring selama lebih dari setahun, guru memanfaatkan media pembelajaran yang dapat di akses dengan mudah oleh siswa dan guru seperti *google classroom* dan *whatsapp* selain itu guru juga menggunakan aplikasi vidio seperti *google meet* dan *zoom*. Kondisi tersebut telah dilakukan di MTs Wahid Hasim 01 Dau pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh membuat siswa kurang dalam memahami materi IPS karena cakupan materi yang cukup banyak sehingga membutuhkan waktu yang cukup banyak untuk siswa dalam memahami, mengingat, dan menghafal materi yang diberikan oleh guru. Sehingga perlu pengoptimalan media pembelajaran yang ada agar siswa mudah dalam memahami materi sehingga bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui (1) proses pembelajaran IPS siswa kelas VII di di MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang selama masa pandemi. (2). Penggunaan *Google Classroom* dalam pembelajaran IPS siswa kelas VII di MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang selama masa pandemi. (3) Hasil belajar IPS siswa kelas VII Menggunakan *Google Classroom* Di MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang Selama Masa Pandemi.

KAJIAN LITERATUR

Optimalisasi

Optimalisasi berdasarkan Kamus besar Bahasa Indonesia merupakan tertinggi, paling baik, tepat, terbaik, paling menguntungkan. Mengoptimalkan berarti menjadikan sempurna, menjadikan paling tinggi, mengakibatkan sesuatu yang maksimal. Optimalisasi adalah proses menemukan solusi terbaik, dan tidak selalu memiliki manfaat secara maksimal yang dapat dicapai jika tujuan perbaikan adalah untuk meningkatkan keuntungan, atau biaya minimum yang dapat dikurangi jika tujuan perbaikan adalah untuk mengurangi biaya (Siringoringo, 2005).

Optimalisasi adalah suatu usaha untuk memaksimalkan suatu kegiatan untuk mencapai suatu keuntungan yang diinginkan. Dengan demikian, hasil perbaikan adalah upaya, proses, metode, dan kegiatan untuk mencapai hasil yang terbaik, paling menguntungkan, dan paling berhasil dengan menggunakan sumber daya yang tersedia. Kondisi yang diinginkan dalam batas-batas tertentu dan dengan kriteria tertentu.

Google Classroom

Google Classroom adalah bagian dari rangkaian aplikasi produktivitas *Google Apps for Education* (GAFE) online untuk guru dan siswa dalam pembelajaran online. Aplikasi ini menyediakan situs pusat untuk berkomunikasi dengan siswa, mengirim umpan balik dan memberikan pekerjaan rumah. Implikasi dari *Google classroom* dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia adalah untuk meningkatkan kualitas guru dan siswa menggunakan teknologi dengan bijak dan sebagainya (Sudarsana et al., 2019).

Google Classroom merupakan sistem manajemen pembelajaran untuk sekolah-sekolah dengan tujuan memudahkan pembuatan, pendistribusian dan penilaian tugas secara paperless. *Google Classroom* berperan sebagai media atau alat yang dapat digunakan oleh pengajar dan siswa untuk menciptakan kelas online atau kelas secara virtual, dimana guru dapat memberikan pengumuman maupun tugas ke siswa yang diterima secara langsung (*real time*) oleh siswa tersebut (Afrianti, 2018).

Tabel 1. Kelebihan dan Kekurangan *Google Classroom*

Kelebihan	Kekurangan
<ul style="list-style-type: none">• 100% tersedia gratis.• Penyimpanan data yang besar (15GB).• Terhubung ke aplikasi produk <i>Google</i> lainnya seperti <i>Drive Google Kalender</i>, dll.• Kelola tugas yang diberikan dengan mudah.• Tinjau tugas dengan mudah sebelum memulai.• Jumlah guru dan siswa tidak terbatas• Meteri guru mudah dilihat• Tidak ada iklan dan aman• Tanpa kertas• Waktu pengiriman masih bisa disepakati	<ul style="list-style-type: none">• Harus terhubung ke Internet.• Ketidakmampuan untuk berkomunikasi secara lisan.• Pembelajaran dilakukan secara individual sehingga mengurangi pembelajaran sosial siswa.• Saat <i>Google Drive</i> penuh, file atau dokumen tidak dapat dikirim.

Hasil Belajar

Menurut Sukmadinata (dalam Arikunto et al., 2004), prestasi belajar atau hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Prestasi belajar mencerminkan ketercapaian tujuan pembelajaran, sehingga guru dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Menurut Surabhirata, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh setelah kegiatan pembelajaran yang didasarkan pada pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa. Di setiap akhir semester sekolah menerbitkan laporan tentang perilaku, keterampilan, dan kecerdasan siswa yang dikerjakannya (Arikunto et al., 2004).

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dicapai dalam kegiatan proses pembelajaran melalui upaya siswa, yaitu mengubah perilaku seperti pengetahuan, pengaruh dan keterampilan psikologis sesuai dengan tujuan yang diberikan. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi oleh hasil belajar siswa dalam sebuah proses kegiatan pembelajaran. Menurut Slameto, ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Hanafy, 2014).

Pengukuran Hasil Belajar

Pelaksanaan hasil belajar merupakan topik yang meliputi penilaian proses, penilaian kelas, tes bakat, dan penilaian akhir. Tahap penilaian bertujuan untuk memberikan informasi tentang hasil belajar siswa, baik selama proses pembelajaran maupun melalui hasil belajar (Mulyasa, 2017). Menurut Surabhirata, hasil belajar adalah kemampuan yang dapat diperoleh setelah melakukan kegiatan pembelajaran yang didasarkan pada pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa pada setiap akhir semester, sekolah menerbitkan laporan tentang perilaku, keterampilan dan kecerdasan siswa yang telah dilakukannya selama belajar (Arikunto et al., 2004). Proses evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana pencapaian yang telah dicapai oleh siswa selama mengikuti pembelajaran. Dalam melakukan evaluasi hasil belajar siswa guru menilai dalam tiga aspek yaitu aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan) (Nazarudin, 2007).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai disiplin ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu-ilmu sosial dirumuskan atas dasar fakta dan fenomena sosial yang mewujudkan pendekatan interdisipliner dalam berbagai aspek dan disiplin ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, budaya). Sosiologi merupakan bagian dari kurikulum yang mengacu pada materi dari ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial (Trianto, 2007). Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) SMP dan MTs merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti siswa SMP dan MTs sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan. Pasal 37 Warga negara yang berpendapat bahwa ilmu-ilmu sosial harus dimasukkan dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah (sapriya, 2009). Mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang diselenggarakan secara sistematis, menyeluruh dan terpadu, sebagaimana diatur dalam Peraturan Nomor 22 Tahun 2006. Pembelajaran IPS diselenggarakan secara terpadu, dengan bertujuan agar mahasiswa memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam tentang bidang keilmuan yang relevan.

Tujuan IPS adalah untuk mengembangkan dalam diri siswa kemampuan untuk peka terhadap masalah sosial masyarakat, bersikap positif dalam menghilangkan ketimpangan yang ada, dan mampu mengatasi setiap masalah yang muncul setiap hari, keduanya yang sedang terjadi untuk diri mereka sendiri dan mereka yang datang ke masyarakat (Somantri, 2001).

METODE

Penelitian yang dilakukan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menitikberatkan pada kualitas atau hal terpenting berupa peristiwa sosial, serta fenomena yang dapat dijadikan pelajaran berharga untuk mengembangkan konsep-konsep teoritis. Penelitian kualitatif untuk mendukung teori praktis, kebijakan, masalah sosial dan pekerjaan (Ghony & Almanshur, 2012). Dalam buku Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif bertujuan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dengan memasukkan berbagai metode penelitian kualitatif, seperti wawancara, observasi, atau observasi dan penggunaan dokumen (Moleong, 2013). Menurut Maxfield, studi kasus adalah studi kasus tentang subjek studi yang terkait dengan tahap tertentu atau spesifik dari keseluruhan kepribadian. Survei ini berfokus pada individu, kelompok atau organisasi masyarakat (Nazir. Moh, 2005).

Analisis data menurut miles habermas dan saldana (2014) terdapat tiga tahapan untuk mendapatkan hasil dari data yang sudah didapatkan dan untuk menjawab berbagai rumusan masalah dengan cara reduksi data, penyajian data atau display data dan menarik kesimpulan atau verifikasi (Moleong, 2019). Untuk mengecek keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi data.

HASIL

Proses Pembelajaran Selama Masa Pandemi

Pada penelitian ini diketahui bahwa proses pembelajaran yang dilakukan di MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang selama masa pandemi menggunakan dua versi yaitu daring dan luring. Pembelajaran luring sudah dilakukan selama beberapa bulan terakhir karena kondisi disekitar

kecamatan dau sudah memungkinkan untuk melaksanakan pembelajaran secara luring. Sedangkan proses pembelajaran daring dilakukan oleh sekolah ketika ada arahan dari dinas pendidikan kota malang untuk melakukan pembelajaran secara daring, selain itu pembelajaran daring juga bisa diterapkan ketika guru sedang ada kegiatan sehingga guru tidak bisa masuk kelas secara langsung, ia bisa memberikan pembelajaran secara daring.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru IPS menggunakan aplikasi *google classroom* sebagai media pembelajaran ketika sekolah menetapkan pembelajaran secara daring namun ketika pembelajaran dilakukan secara luring maka *google classroom* hanya digunakan sebagai media untuk evaluasi pembelajaran atau digunakan siswa untuk mengumpulkan tugas namun juga menggunakan media lain seperti *google meet* dan *zoom* yang mengharuskan pembelajaran dilakukan ketika perlu menyampaikan pembelajaran secara langsung. *google classroom* dipilih karena penggunaannya yang lebih mudah di akses oleh siswa dan guru juga bisa memberikan materi dan tugas secara langsung sehingga siswa mudah untuk mendapatkan informasi yang diberikan oleh guru.

Hasil pengamatan yang dilakukan di MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang bahwa Proses Pembelajaran IPS Siswa Kelas VII selama masa pandemi, dilakukan menggunakan dua cara daring dan luring, peneliti melakukan observasi pembelajaran di sekolah ketika menerapkan pembelajaran daring karena munculnya varian *omicron* dan menyebabkan naiknya kasus *covid-19* di kota malang, sehingga untuk mencegah penyebaran virus *omicron* pihak sekolah memutuskan untuk melakukan pembelajaran secara daring. Walaupun sebelumnya proses pembelajaran secara luring sudah diterapkan di MTs Wahid Hasim 01 dau mula awal semester dua tahun pelajaran 2021/2022, seiring dengan kasus *covid-19* yang mulai turun di kota malang dan siswa sudah bisa melaksanakan pembelajaran tatap muka secara langsung sesuai dengan jadwal pelajaran yang sudah di tentukan oleh sekolah.

Proses pembelajaran daring yang dilakukan selama masa pandemi tidak jauh berbeda dengan pembelajaran luring. Hanya saja ketika pembelajaran secara daring siswa tidak bisa menerima materi pelajaran secara langsung, harus ada media tambahan untuk mendistribukan materi dari guru ke siswa. Media *google classroom* yang dipilih oleh guru karena lebih mudah untuk digunakan dibandingkan dengan menggunakan media pembelajaran yang lain. Pembelajaran IPS yang dilakukan sudah cukup baik sudah sesuai dengan tahapan-tahapan dalam proses pembelajaran, mulai dari kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup bisa dilakukan dengan cukup baik menggunakan media *google classroom*.

Penggunaan *Google Classroom* dalam Pembelajaran IPS Selama Masa Pandemi

Penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil bahwa, penggunaan *google classroom* tepat digunakan selama proses pembelajaran selama pandemi. Karena lebih mudah digunakan dan dikses oleh siswa, dan ketika guru memberikan tugas bisa langsung dinilai oleh fitur pada *google classroom* sehingga memudahkan guru dalam menilai tugas siswa, selain itu ketika guru meberikan atau mengupload materi atau tugas di *google calssroom* maka akan otomatis muncul pengingat pada email masing-masing siswa bahwa ibu guru sudah memberikan materi dan tugas pada *google classroom* sehingga siswa bisa tahu ketika guru sudah mengirim materi dan tugas.

Penggunaan *google classroom* sangat membantu guru dalam proses pembelajaran selama masa pademi ini karena fiturnya bisa langsung mengkoresksi tugas yang sudah dikirim oleh siswa sehingga mudah kan guru dalam menilai tugas dari siswa sehingga guru tidak perlu mengecek tugas dari dari siswa satu-persatu dan tugas siswa bisa terkumpul menjadi satu

dalam satu aplikasi, tidak menambah memori atau penyimpanan pada Handphone guru karena file atau tugas yang dikirim oleh siswa langsung masuk ke *google drive*. Selain itu siswa juga tidak ketinggalan materi karena materi dan tugas yang sudah diupload tidak hilang karena langsung terhubung ke *email* dan akan tetap ada di *google classroom*. Sehingga siswa bisa membuka kembali materi yang sudah di berikan oleh guru.

Kebanyakan siswa mengakui pembelajaran menggunakan media *google classroom* karena dapat dengan mudah di download dan di akses pada handphone siswa, selain itu dalam penggunaannya pun memudahkan siswa dalam belajar karena bisa tau langsung absensi dan kehadiran siswa selain itu juga bisa mengetahui tugas yang diberikan oleh guru dan batas waktu yang di tentukan sehingga siswa bisa mengelola tugas dengan baik dan bisa mengumpulkan tugasnya dengan tepat waktu. Namun beberapa siswa masih ada yang mengalami kesulitan pada jaringan internet yang kurang stabil di daerah mereka tinggal sehingga mereka akan tertinggal ketika melakukan pembelajaran, tapi ketika menggunakan *google classroom* siswa masih bisa mengikuti pelajaran karena materi yang sudah dikirim oleh guru akan masuk ke *google drive* dan bisa dibuka kapan saja ketika terhubung ke internet.

Peneliti melakukan pengamatan terkait proses kegiatan belajar IPS yang dilakukan secara *online* dengan menggunakan media pembelajaran *google classroom*. Guru IPS dengan sangat baik dalam mempersiapkan materi untuk di upload di *google classroom* guru juga sangat baik dalam menyampaikan langkah-langkah sebelum melakukan pembelajaran menggunakan *google classroom* agar siswa mudah dalam melakukan pembelajaran selanjutnya guru meminta siswa untuk mengisi absen terlebih dengan menuliskan namanya pada kolom komentar kemudian guru memberikan materi pelajaran berupa ringkasan materi yang ada pada LKS, *power point* atau link *youtube* yang sesuai dengan materi IPS pada hari itu pembelajaran di *google classroom* dengan baik dan untuk meningkatkan kemampuan siswa, guru memberikan latihan harian melalui *google classroom* namun sebelum mengerjakan tugas yang telah diberikan guru memberikan tata cara pengerjaan latihan harian selanjutnya siswa akan mengerjakan tugas kemudian mengumpulkan tugas dengan tapat waktu sesuai dengan yang telah diberikan oleh guru kemudian guru akan menilai hasil pekerjaan siswa.

Hasil Belajar IPS Selama Masa Pandemi

Penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan hasil bahwa penggunaan *google classroom* bisa meningkatkan hasil belajar siswa kerena materi yang sudah guru kirim ke *google classroom* tidak bisa terhapus jadi siswa bisa mengaksenya kapan saja jadi siswa tidak akan tertinggal materi yang sudah diberikan. Guru ketika mengkoreksi tugas yang sudah dikirim ke *google classroom* juga tidak akan terlewat karena tugas siswa yang sudah di kirim akan terkumpul dalam satu aplikasi dan *google classroom* juga menyediakan fitur yang bisa mengkoreksi tugas yang sudah dikirim oleh siswa secara langsung sehingga siswa bisa langsung mengetahui nilai dari tugas yang telah mereka kumpulkan.

Penelitian kepada siswa kelas VII di MTs Wahid Hasim 01 dau malang selam masa pendemi mengungkapakan bahwa media *google classroom* yang digunakan guru IPS dalam proses pembelajaran bisa diterima dengan baik oleh siswa sehingga mereka bisa memahami materi pelajaran yang di kirim guru ke *goolge classroom* dengan baik karena mudah difahami oleh siswa dalam proses belajar dan terdapat peningkatan nilai siswa selama belajar IPS menggunakan media *google classroom* namun guru juga perlu membuat variasi pembelajaran menggunakan media lain karena ada sebagaian siswa yang merasa bosan dengan penggunaan *google classroom* pada setiap pembelajaran IPS

Hasil pengamatan dilakukan dengan mengikuti pembelajaran yang dilakukan oleh guru IPS dapat diketahui bahwa hasil belajar IPS yang diperoleh oleh siswa kelas VII di MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang, melakukan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran menggunakan aplikasi *google classroom* selama pembelajaran daring. Guru memberikan latihan harian kepada siswa selanjutnya siswa akan mengirim tugas yang diberikan sesuai dengan arahan oleh guru dan harus mengumpulkannya dengan tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah di tentukan. Setelah siswa mengirimkan tugasnya guru akan menilai hasil kerja siswa dan ketika ada siswa yang belum mengumpulkan tugas melebihi waktu yang ditentukan maka guru akan menghubungi siswa tersebut melalui *whatsapp* agar segera mengerjakan tugas dan mengirimkannya di *google classroom*, setelah dinilai oleh guru hasil pekerjaan siswa akan di upload ke agar siswa mengetahui hasil pekerjaan siswa.

PEMBAHASAN

Proses Pembelajaran Selama Masa Pandemi

Pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistemik, yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik (guru) dengan peserta didik, sumber belajar dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik, baik di kelas maupun di luar kelas, dihadiri guru secara fisik atau tidak, untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan (Arifin, 2009). Proses pembelajaran yang dilakukan di MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang selama masa pandemi berjalan dengan lancar, siswa bisa melaksanakan pembelajaran daring dan luring secara bergantian sesuai kebijakan pemerintah dan sekolah. Ketika pembelajaran luring siswa masuk sesuai jadwal yang telah di tentukan oleh pihak sekolah pada jam 06-30 sampai 13.40 wib,. Pembelajaran yang dilakukan selama masa daring siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS menggunakan media *google classroom*, pemilihan aplikasi sebagai media pembelajaran dipilih karena dapat didapatkan dengan mudan di *google play store* dan *app store* secara gratis, mudah digunakan dalam proses pembelajaran secara daring dan memiliki fitur yang memudahkan guru dalam menilai hasil pekerjaan siswa kerana terdapat fitur yang bisa mengoreksi secara otomatis tugas siswa.

Proses pembelajaran mencakup tiga tahapan, tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahapan perencanaan guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan sumber dan media pembelajaran. Pada tahapan pelaksanaan pembelajaran daring tidak berjalan dengan baik sesuai RPP yang sudah dibuat namun telah memenuhi tiga aspek dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pembelajaran yang dilakukan selama masa pandemi dengan menggunakan media *google classroom* membantu siswa dalam memahami materi secara optimal.

Penggunaan Google Classroom dalam Pembelajaran IPS Selama Masa Pandemi

Google Classroom adalah bagian dari rangkaian aplikasi produktivitas *Google Apps for Education* (GAPE) online untuk guru dan siswa dalam pembelajaran online. Aplikasi ini menyediakan situs pusat untuk berkomunikasi dengan siswa, mengirim umpan balik dan memberikan pekerjaan rumah. Implikasi dari *google classroom* dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia adalah untuk meningkatkan kualitas guru dan siswa menggunakan teknologi dengan bijak dan sebagainya (Sudarsana et al., 2019). Penggunaan *google classroom*

dalam pembelajaran daring yang dilakukan oleh siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS di MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang sudah terbilang cukup baik dalam proses penerapannya. Dalam penggunaan *google classroom* yang diterapkan oleh guru IPS sudah cukup optimal, terdapat kelebihan dan kekurangan pada media *google classroom* yang digunakan oleh siswa selama melaksanakan pembelajaran daring. Namun siswa masih kurang memaksimalkan fitur yang ada pada aplikasi sehingga banyak siswa yang terlambat dalam pengumpulan tugas padahal sudah ada notifikasi/pemberitahuan yang akan muncul pada *email* di handphone siswa. Selain itu tampilan *google classroom* yang membosankan bagi siswa membuat pembelajaran menggunakan *google classroom* kurang begitu maksimal.

Namun dalam proses pelaksanaannya siswa sudah mampu untuk memahami materi yang diberikan oleh guru dengan baik melalui media *google classroom*, siswa juga dapat mengelola tugas dengan baik karena tugas yang diberikan oleh guru akan terkumpul dalam satu aplikasi yang merupakan kelebihan dari penggunaa *google classroom*. Kerena pembelajaran dilakukan secara daring jadi masalah yang paling sering dihadapi oleh guru dan siswa dalam menggunakan aplikasi *google classroom* adalah sinyal/jaringan internet, sehingga menyebabkan pembelajaran yang dilakukan kurang maksimal. Meskipun terdapat beberapa masalah yang dihadapi, guru masih bisa malaksanakan pembelajaran daring sesuai dengan prosedur pembelajaran yang sebelumnya sudah dirancang untuk siswa dengan baik dengan bantuan media *google classroom* dan *whatsapp* sebagai media komunikasi antara guru dan siswa.

Hasil belajar IPS Selama Masa Pandemi

Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) daripada sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil suatu keputusan (Arifin, 2009). Sistem evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII menggunakan tiga aspek penilaian yaitu penilaian kognitif, afektif dan psikomotor, pada aspek kognitif penilaian dilakukan dengan menggunakan aplikasi *google classroom* dengan cukup mudah karena ada fitur mengoreksi secara otomatis tugas yang telah dikirim oleh siswa, pada aspek afektif guru sedikit mengalami kesulitan dalam proses penilaian karena pembelajaran yang dilakukan secara daring guru hanya bisa menilai kedisiplinan siswa ketika mengumpulkan tugas. Pada aspek psikomotor guru juga mengalami kesulitan dalam proses penilain.

Hasil belajar siswa juga di pengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Pada faktor internal terdiri dari faktor jasmani, psikologis dan kelelahan yang membahas mengenai kondisi kesehatan siswa kelas VII di MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang secara jasmani dan rohani serta minat dan motivasi siswa dalam belajar. Sedangkan pada faktor eksternal merupakan faktor dari siswa yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Berdasarkan hasil ujian tengah semester mata pelajaran IPS yang dilakukan oleh siswa kelas VII di MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang yang setelah melakukan pembelajaran secara luring dan daring menggunakan media *google classroom* siswa mendapatkan rata-rata nilai 51,6 yang diperoleh siswa setelah melakukan ujian tengah semester yang diambil dari nilai kognitif siswa nilai yang didapatkan dipengaruhi berbagai faktor internal dan eksternal yang ada, dan kendala dalam pembelajaran daring yang dirasakan siswa berbeda-beda sehingga mempengaruhi hasil belajar.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran yang dilakukan di MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang selama masa pandemi menggunakan dua versi pembelajaran yaitu daring dan luring disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, pembelajaran daring dilakukan ketika kasus *covid* di kota malang tinggi dan adanya surat edaran dari pemerintah kota malang untuk melakukan pembelajaran daring. Pembelajaran luring diberlakukan ketika kondisi sekolah yang kondusif untuk melakukan pembelajaran secara langsung dan tidak menyebabkan penyebaran virus *covid* di kota malang. pembelajaran menggunakan media pembelajaran whatsapp dan *google classroom* selain itu guru juga menggunakan media pembelajaran berbasis vidio seperti *google meet* dan *zoom* ketika kondisi tertentu yang mengharuskan menjelaskan materi melau vidio.

Pembelajaran selama masa pandemi di MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang menggunakan media *whatsapp* dan *google classroom* sebagai media komunikasi guru dan siswa, untuk mendistribusikan materi dan tugas dari guru kepada siswa, dan sebagai tempat mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru. *Google classroom* digunakan sebagai media utama oleh guru IPS untuk memberikan materi dan tugas kepada siswa. Dimana *Google classroom* mempunyai fitur untuk mengoreksi secara otomatis tugas siswa yang memudahkan guru.

Hasil belajar yang diperoleh siswa IPS di MTs Wahid Hasim 01 Dau Malang selama masa pandemi menggunakan media *google classroom* mendapatkan cukup banyak peningkatan dibandingkan media pembelajaran yang lain. Karena siswa mudah untuk mengelola tugas dengan baik, dan siswa juga tau batas akhir pengumpulan siswa sehingga siswa bisa mengmpungkn tugasnya dengan tepat waktu, dan materi yang sudah dikirim ke *google classroom* tidak mudah terhapus, dan guru dapat dengan mudah menilai tugas siswa sehingga tidak ada tugas siswa yang terlewat dalam penilaiannya.

REFERENSI

- Afrianti, W. E. (2018). *Penerapan Google Classroom Dalam Pembelajaran Akuntansi (Studi Pada Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia)*. Universitas Islam Indonesia.
- Arifin, Z. (2009). *Evaluasi Pembelajaran* (Vol. 118). PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S., Asnawi, M., & Nasional, D. P. (2004). *Psikologi Belajar*. Rikena Cipta.
- Ghony, M. D., & Almanshur, F. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. *Ar-Ruzz Media*, 61, 177–181.
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep belajar dan pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 17(1), 66–79.
- Hasan, M., Harahap, T. K., Sos, S., Inanna, M. S. D., & Pd, U. K. M. (2021). *Landasan pendidikan*. Tahta Media Group.
- Kusuma, A. B., Astuti, W., & Setyawan, C. E. (2019). Analisis Penerapan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Aplikasi Google Classroom DI Sekolah Tinggi Agama Islam Masjid Syuhada (STAIMS) Yogyakarta. *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 8(2), 151–180.
- Moleong, L. J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif (Revisi)*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, H. E. (2017). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*.

- Nazarudin, M. (2007). *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep, karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Teras.
- Nazir. Moh. (2005). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Puspitasari, A., & Noor, T. R. (2020). Optimalisasi Manajemen Pembelajaran Daring dalam Meningkatkan Adversity Quotient (AQ) Siswa Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Elkatari: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 3(2), 439–458.
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. PT Rosda Karya.
- Siringoringo, H. (2005). *Pemograman Linear: Seri Teknik Riset Operasi*. Graha Ilmu.
- Somantri, M. N. (2001). *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Remaja Rosdakarya.
- Sudarsana, I. K., Putra, I. B. M. A., Astawa, I. N. T., & Yogantara, I. W. L. (2019). The Use of *Google Classroom* in the Learning Process. *Journal of Physics: Conference Series*, 1175(1), 12165.
- Trianto. (2007). *Model Pembelajaran terpadu dalam Teori dan Praktek*. Prestasi Belajar.